

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap wacana kebudayaan pada program dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Episode “*Dunia Mendengar Sape*” di Metro TV, yang tayang pada tanggal 13 November 2020. Terdapat dua sajian dalam Bab ini, yang pertama penyajian data narasumber dan hasil temuan berdasarkan dimensi analisis teori yang digunakan yaitu Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. Kemudian yang kedua adalah pembahasan terhadap hasil temuan peneliti pada program Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*” di Metro Tv.

4.1 Hasil Penelitian

Penyajian pertama peneliti, akan menguraikan gambaran profile Informan dan Narasumber yang menjadi sumber data, baik data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan peneliti. Dari dua orang calon Informan dan tiga orang calon Narasumber yang peneliti usulkan pada Proposal Usulan Penelitian yang terdapat pada Bab III, satu orang calon Informan dan satu orang calon Narasumber batal karena yang bersangkutan tidak bersedia menjadi Informan atau Narasumber. Kemudian saat proses pengumpulan data, terdapat penambahan empat orang Narasumber, guna memperoleh lebih banyak data serta memperbanyak sudut pandang yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Calon Informan yang batal tersebut adalah Produser dari Program Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*”. Saat menghubungi yang kedua kalinya setelah Revisi Seminar Usulan Penelitian mendapat ACC, komunikasi dengan beliau berjalan lancar bahkan sempat berencana bertemu langsung untuk berdiskusi tentang penelitian, saat beliau ada tugas liputan di Bandung. Namun

karena ada lain hal dan sebagainya, beliau mebatalkan pertemuan tersebut dan diganti dengan wawancara lewat email. Setelah itu komunikasi menjadi cukup jarang. Paling telat seminggu sekali peneliti menanyakan kabar perihal jawaban wawancara dan beliau meminta tambahan waktu karena sedang mengerjakan proyek baru program Metro Tv *The Legend*. Namun setelahnya tidak ada kabar lagi, meski pada saat tayangan perdana program *The Legend* Episode *Ellyas Pical: Arena sang Juara* tayang, peneliti *follow Up* kembali, beliau meminta tambahan waktu lagi hingga dua minggu berturut turut peneliti *follow Up* tidak ada jawaban.

Mengantisipasi keluarnya sumber data tersebut saat komunikasi dengan calon informan dirasa kurang berjalan baik, peneliti telah menghubungi calon Informan dan Narasumber lain yang dinilai sebanding berdasarkan kriteria penentuan informan sebagai produser program dokumenter sejenis yaitu produser program *Journey “why to explore”* di Metro Tv dan terlibat pula pada program Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Nusa Tenggara Timur. Beliau bersama rekan sesama produsernya di program *Journey*, bersedia menjadi Informan dan Narasumber.

Hal ini membuat peneliti merubah teknik penentuan Informan dan Narasumber, dari yang semula dengan teknik *purposive sampling*, menjadi teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar atau banyak karena dari jumlah sumber data sebelumnya belum cukup atau mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

4.1.1 Gambaran Sumber Data

- **Yasmin Athania**, Informan ini adalah seorang Wartawan yang belum lama ini bergabung dengan Inews TV, seorang Reporter sekaligus mantan Presenter program siaran lokal *Bulletin Jabar* di Metro Tv Biro Bandung. Yasmin menjadi salah seorang anggota tim yang bertugas dalam peliputan Dokumenter Televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Episode “*Dunia Mendengar Sape*” yang saat itu masih menjadi bagian dari Metro TV. Saat peliputan berlangsung Ia ditugaskan menjadi Reporter, *Host*, sekaligus pengisi suara pada program tersebut. Dengan pengalaman 2 sampai 3 tahun, semenjak ia terjun ke dunia media televisi.
- **Amalina Luthfiani**, ia adalah seorang Reporter, Presenter sekaligus Produser Program *Journey “Why To Explore”* di Metro Tv. Saat ini ia aktif keberaktivitas pada program tersebut, dan baru bergabung tiga sampai empat tahun bersama Metro Tv, setelah sebelumnya bekerja di Media Kompas. Amalina juga terlibat dalam program Bakti Untuk Negeri pada Ekspedisi Nusa Tenggara Timur, sebagai Reporter, Produser, dan pengisi suara latar pada Episode “*Kupang, Menuju Era Digital*” yang tayang 3 Oktober 2020.
- **Alex Supriadi**, Narasumber pertama, adalah seorang pekerja seni videografi yang kini aktif di SCTV,
- **Andromeda Arizal**, ia adalah seorang Wartawan, Reporter sekaligus Kepala Biro Metro Tv Biro Bandung. Saat ini ia aktif menjadi kontributor daerah, sekaligus menjadi Reporter, melakukan *standuper* pada acara News, seperti Top News, Breaking News dan program berita lain di metro tv Jawa Barat.

Dengan pengalaman 2 sampai 3 tahun, semenjak ia terjun ke dunia media televisi.

- **Wildan Indrawan**, Sama dengan Informan Amalina Luthfiani, ia adalah seorang Produser Metro TV pada Program *Journey “Why To Explore”*. Saat ditanyai latar belakang dan kesibukan lain saat ini, ia sedang latihan Paragliding dan Trail Running sembari Work From Home (WFH).
- **Dudi Rustandi**, Narasumber terakhir adalah seorang praktisi, pengamat media, penulis blog, sekaligus dosen yang mengajar ilmu komunikasi diantaranya materi tentang jurnalistik di FIKOM Universitas Garut, Juga mengajar di Telkom University.

4.1.2 Temuan Penelitian

Pada sajian ini, peneliti akan menguraikan temuan hasil penelitian berkaitan dengan Bagaimana Wacana Teks (Kebudayaan) dalam Program itu tampil, Bagaimana proses produksi dan konsumsi teks (*Discourse Practice*) terjadi dan Bagaimana konteks sosial di luar media mempengaruhi wacana yang muncul pada episode tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. Model Wacana Fairclough didasarkan pada pertanyaan bagaimana menghubungkan teks yang mikro (unit analisis terkecil) dengan konteks masyarakat makro (konteks sosial yang lebih luas). Terdapat tiga dimensi analisis dalam Model Norman Fairclough. Diantaranya *Teks*, *Discourse Practice* (Praktik Wacana), dan *Sociocultural Practice* (Praktik Sosial dan Budaya).

4.1.2.1 Teks Dokumenter Televisi Ditampilkan

Peneliti melakukan analisis teks dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Episode “*Dunia Mendengar Sape*” di Metro Tv, didasarkan pada asumsi dimensi *Teks*, yang dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Analisis ini berusaha menampilkan bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan pada setiap narasi di episode tersebut. Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak media dan objek dokumenter televisi, serta bagaimana identitas mereka di ditampilkan dalam teks.

Tabel 4.6 Unsur Analisis Teks

Unsur	Yang Ingin Dilihat
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apa pun ditampilkan dan digambarkan dalam teks
Relasi	Bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks
Indetitas	Bagaimana indentitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

(Sumber :Eriyanto, 2017: 289)

4.1.2.1.1 Representasi.

Representasi pada dasarnya, adalah metode yang digunakan untuk melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Fairclough melihatnya dari dua hal, yaitu bagaimana hal tersebut ditampilkan dalam anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antar anak kalimat. Aspek kosakata dan tata bahasa yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi juga

hanya pada wacana yang berhubungan dengan kebudayaan serta bagaimana redaksi maupun wartawan mendeskripsikannya dalam audio narasi.

4.1.2.1.1 Representasi Dalam Anak Kalimat

Pada penyajian data ini, peneliti akan menguraikan representasi apa saja yang ada pada anak kalimat sebuah teks, seperti representasi yang menunjukkan sebuah peristiwa, tindakan, kegiatan, dan proses mental. Untuk menunjukkan diksi yang menonjol pada kalimat narasi yang dihadirkan, peneliti menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V Versi Android, untuk memudahkan dalam mendefinisikan representasi dalam anak kalimat. Berikut tabel uraiannya.

Tabel 4.7 Representasi Dalam Anak Kalimat

Posisi	Visual	Teks Narasi dalam Video	Arti Diksi Menurut KBBI V Versi Android	Representasi
Judul Episode Program		Dunia Mendengar Sape	1. du.nia <i>n</i> 1 bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya, <i>n</i> 3 semua manusia yang ada di mukabumi 2. men.de.ngar <i>v</i> 2 mendapat kabar	keterangan keadaan yang menunjukkan, dan meyakinkan khalayak media televisi bahwa alat Musik Sape sudah eksis di kancah internasional
SEGMENT 1				
SOT Narasi 1		Tapi ketika keluar negeri kita membawa indonesia//Tidak lagi berbicara kalimantan/Tapi Kita Bicara Indonesia //	1. ke.lu.ar <i>v</i> 3 menampilkan diri; timbul; muncul, <i>v</i> 6 pergi keluar (rumah, dsb) 2. mem.ba.wa <i>v</i> 5 menarik atau melibatkan (dalam urusan, perkara, dsb)	Keterangan tindakan yang membawa nama Indoneisa tidak hanya membawa nama Kalimantan tetati membawa nama Indonesia melalui kesenian alat Musik Sape
VO Narasi 2		Perjalanan Bakti untuk Negeri ekspedisi Kalimantan Barat/ menyasar kota pontianak	1. per.ja.lan.an <i>n</i> 2 kepergian (perial bepergian) dari suatu tempat ke tempat yang lain 2. me.nya.sar <i>v</i> 2 membidik, menuju; mengarah (kepada)	Keterangan (Kelompok) tim liputan sampai di lokasi ekspedisi

VO Narasi 2		Perhatian saya pun tertuju pada seorang musisi dayak/ yang berkomitmen melestarikan alat musik bernama sape	Perhatian (P) saya pun tertuju pada (S) seorang+musisi+dayak/(O) yang berkomitmen melestarikan alat musik bernama sape (K)	Representasi Tata bahasa yang merujuk pada seorang musisi kesenian lokal.
VO Narasi 2		Namanya Ferinan Duslah/ atau yang dikenal dengan Feri Sape//	1. di imbuhan 2. ke.nal v 4 mengerti; mempunyai pengetahuan tentang	menunjukkan seseorang yang terkenal dengan keahliannya bermain alat musik sape sehingga terkenal dengan sebutan Feri Sape
SOT Narasi 3		asal dari sape juga ada yang mengatakan bahwa ini ditemukan oleh seseorang begitulah sejarahnya	Sape juga (O) ada yang mengatakan bahwa ini ditemukan (P) oleh seseorang (S) begitulah sejarahnya (K)	Keterangan yang menunjukkan musisi tersebut berusaha menjelaskan sejarah dari Alat Musik Sape itu sendiri
SOT Narasi 4		orang kayan itu ada cerita bahwa sape itu bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal dan sebagainya	1. ce.ri.ta n 1 Tutaran yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb) 2. meng.hi.dup.kan v menjadikan (membuat, menyebabkan) hidup (dalam berbagai makna seperti, membangkitkan kembali,)	Proses Mental dengan representasi mitos yang menunjukkan Alat Musik Sape yang dipercaya masyarakat setempat

SOT Narasi 5		sape yang merupakan alat musik tradisional yang berasal dari suku dayak pulau kalimantan	1. berasal v 3 bertempat asal (dibuat, dilahirkan, dsb) 2. da.yak n 1 suku bangsa yang mendiami kaerah kalimantan	Representasi, tindakan dimana penulis memperkenalkan, menunjukan secara langsung Alat Musik Sape
SOT Narasi 5		ternyata cukup sulit untuk memainkan alat musik sape ini/ tapi jika dimainkan dengan orang yang andal di bidangnya// tentu akan menghasilkan nada yang indah	1. su.lit a 1 sukar sekali: susah (diselesaikan, dikerjakan, dsb) 2. an.dal a 1 dapat dipercaya, a 2 memberikan hasil yang sama pada ujian atau percobaan yang berulang	Representasi yang menerangkan kesenian tradisional Sape agak sulit untuk dimainkan oleh orang yang terbiasa bermain gitar.
SEGMENT 2				
SOT Narasi 2		Dari segi sejarahnya/kalau di kalimantan barat/itu kita melihat sape itu/ada di beberapa suku	Dari segi sejarahnya/kalau di kalimantan barat/itu (S) kita melihat (P) sape itu (O)/ada di beberapa suku (K)	Representasi uraian yang menggambarkan peristiwa sejarah dari mas kemas pada Co cultural suku Dayak
VO Narasi 2		Jaringan internet telah memberikan segala kemudahan /sama halnya dengan sape yang sekarang mudah dikenal luas masyarakat//	1. in.ter.net n <i>komp</i> jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisir di seluruh dunia melalui telepon atau satelit	Representasi yang menunjukan keadaan perkembangan infrastruktur akses internet yang memberi segala kemudahan

			2. ke.mu.dah.an <i>n</i> 1 perihal mudah, <i>n</i> 2 sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha	
SOT Narasi 4		kemudian juga pelestarian yang memang harus disebarluaskan	1. pe.les.ta.ri.an <i>n</i> 1 proses, cara, perbuatan melestarikan, <i>n</i> 2 perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengwetan; konservasi 2. se.bar lu.as <i>v</i> menyebarluaskan	Representasi yang menunjukkan kesenian bisa terlestarikan dengan menyebarluaskan melalui media baru (online)
SOT Narasi 5		melihat sape ada dimana-mana dengan meng klik internet youtube itu sape ada dimana mana	1. klik (3) <i>n</i> 1 kegiatan menekan dan meletas tombol 2. ada (1) <i>v</i> 1 hadir, telah tersedia	Menujukan tindakan kemudahan akses dalam mencari dan mengakses internet terutama mencari Sape
SOT Narasi 9		musik klasik ini sangat bermanfaat dalam memberikan kenyamanan/ketenangan/dan khususnya untuk pasien-pasien dengan gangguan jiwa	1. ber.man.fa.at <i>v</i> ada manfaatnya; berguna ; berfaedah 2. gang.gu.an <i>n</i> 3 hal yang menyebabkan ketidak warasan atau ketidaknormalan (tentang jiwa, kesehatan, pikiran)	Representasi keadaan dimana alat musik sape yang memiliki nilai karakteristik uniknya bisa dijadikan sebagai musik terapi bagi penderita depresi

SEGMENT 3

SOT Narasi 2		supaya generasi muda berminat yaitu dengan mengembangkan ornamennya/ beradaptasi dengan musik musik modrn juga//	supaya generasi muda (S) berminat yaitu dengan mengembangkan (P) ornamennya (O)/ beradaptasi dengan musik musik modrn (K)	Representasi, Tindakan yang merekomendasikan agar anak muda mau menggemari kesenian tradisional yang dipadukan dengan alat musik modern
SOT Narasi 3		orang tua itu mendengar sape yang sekarang tentu mereka ada rasa resistensi/ rasa penolakan juga/ ini katanya tidak asli dan sebagainya	Representasi: Keadaan, Kosakata 1. tua a 7 ki pemimpin, (yang dipandang tua, berpengetahuan, dan berpengalaman); kepala 2. pe.no.lak.an n porses, cara, perbuatan menolak	Representasi keadaan alat musik Sape yang ada sedikit penolakan karena berasimilasi dengan alat musik modern, dianggap tidak asli lagi
SOT Narasi 3		tapi sape tidak bisa bertahan untuk tidak mengikuti perkembangan jaman//	1. ber.ta.han v 2 mempertahankan diri (terhadap serangan, godaan, dsb), v 3 tidak mau menyerah; berteguh hati; berkeras hati 2. meng.i.kuti v 3 memperhatikan (mendengarkan, melihat, membaca dsb) baik-baik	Representasi Tindakan, dimana Alat Musik Sape bisa bertahan dengan mengikuti perkembangan zaman

SOT Narasi 5		bisa kita publikasikan lewat media sosial itu sangat baik untuk masa sekarang/ untuk memudahkan masyarakat mengenal budaya yang kita punya//	1. pub.li.ka.si <i>n</i> 1 pengumuman, <i>n</i> 2 penerbitan 2. me.nge.nal <i>v</i> 1 mengetahui; kenal (akan)	Representasi Tindakan, yang dilakukan sebagai upaya pelestarian dengan mempublikasikan lewat media sosial (internet)
SOT Narasi 6		beberapa negara yang saya kunjungi seperti negara Iran sudah pernah/ di Itali pernah/ di ceko pernah // kemudian di Ukraina pernah/Dimaroko/ dinegara asi Jepang sudah pernah//	1. kun.jung (1) <i>v</i> datang untuk mengunjungi; bertandang; berziarah 2. per.nah <i>adv</i> 1 sudah menjalani (mengalami dsb)	Representasi peristiwa dan tindakan perjuangan dalam mengenalkan kesenian Sape ke Kancah Internasional
SOT Naras 7		orang mengenal kita disana tidak mengenal musisi dayak dari borneo tapi jadinya dikenal orang Indonesia	orang mengenal kita disaman (S) tidak mengenal (P) musisi dayak dari borneo (O) tapi jadinya dikenal orang Indonesia (K)	Keterangan tindakan yang membawa nama Indoneisa tidak hanya membawa nama Kalimantan tetati membawa nama Indonesia melalui kesenian alat Musik Sape

4.1.2.1.1.2 Representasi Dalam Kombinasi Anak kalimat

Pusat analisis representasi kedua ini terdapat pada anak kalimat yang terkombinasi dengan anak kalimat lainnya, melalui rangkaian kalimat yang berkaitan (koherensi) dan struktur penghubung (Kohesi). Dari kalimat-kalimat tersebut, membentuk suatu pengertian tertentu serta dapat diketahui realitas dari wacana teks yang peneliti tengah kaji.

Pada teks dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Barat Episode “*Dunia Mendengar Sape*”, analisis representasi dalam kombinasi anak kalimat dilakukan pada bagian isi narasi dan penutup. Bagian isi narasi 3 Segmen 2, dan narasi 4 segmen 3. Pada narasi 3 Segmen 2 terdapat bentuk koherensi representasi pepanjangan, sedangkan pada narai 4 segmen 3 terdapat bentuk koherensi, yang merupakan representasi mempertinggi kalimat pertama dibanding kalimat yang lain.

(narasi 3 Segmen 2)

Jaringan internet telah memberikan segala kemudahan/sama halnya dengan sape yang sekarang mudah dikenal luas masyarakat//

(narasi 4 Segmen 3)

Jauh sebelum ada akses internet/ alunan sape hanya dikenal lewat kalangan tertentu aja// namun setelah internet berkembang pesat/dentingan sape mulai terdengar ke seluruh plosok negeri/ bahkan hingga menembus dunia//

Tabel 4.8 Struktur Kombinasi Anak Kalimat

Visual	Anak Kalimat 1	Konjungsi	Anak Kalimat 2
 Narasi 3 Segmen 2	Jaringan internet telah memberikan segala kemudahan/	telah dan dengan	sama halnya dengan sape yang sekarang mudah dikenal luas masyarakatb//
 Narasi 4 Segmen 3	Jauh sebelumnya ada akses internet/ alunan sape hanya dikenal lewat kalangan tertentu aja//	Hanya dan seluruh	namun setelah internet berkembang pesat/dentingan sape mulai terdengar ke seluruh plosok negeri/ bahkan hingga menembus dunia//

Penggunaan konjungsi “*telah*” pada anak kalimat satu narasi 3 segmen 2, dimaksudkan untuk menunjukan suatu keadaan perkembangan teknologi internet saat ini. Disini, wartawan ingin meberitahu bahwa perkembangan internet yang memberi kemudahan, berdampak juga pada eksistensi budaya lokal, yang mudah dikenal luas masyarakat dan yang terlihat pada penggunaan konjungsi “*dengan*”.

4.1.2.1.1.3 Representasi Dalam Rangkaian Antarkalimat

Pada aspek analisis ini, peneliti akan melihat bagaimana representasi dalam penyusunan dua kalimat atau lebih yang terdapat dalam teks pada setiap paragraf-nya. Analisis ini berhubungan dengan bagian mana saja dalam kalimat yang di tonjolkan penulis, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana cara penulis naskah memberikan makna tertentu pada khalayak media televisi.

Tabel 4.9 Struktur Rangkaian Antarkalimat.

Visual	Audio Narasi	Representasi
Segmen 1		
 Isi Narasi 1 Segmen 1 Cue: Star in 00:00:55	Teaser roll paket/sound up..... Sebenarnya// musiknya borneo ya// tapi ketika keluar negeri kita membawa indonesia// tidak lagi berbicara Kalimantan/tapi kita bicara indonesia//”	Cuplikan Statement Opening
 Isi Narasi 2 Segmen 1 Cue: Star in 00:01:37	Lead pkg Perjalanan bakti untuk negeri ekspedisi kalimantan barat/ menyasar kota pontianak//kota katulistiwa yang dilalui garis lintang nol derajat bumi// Hari kebetulan masih pagi/ matahari baru saja sejengkal dari upuk// untuk merasakan cerahnya pagi saya pun sengaja menikmati secangkir kopi/sambil mendengarkan musik jalanan// berbicara musik saya jadi penasaran/dengan lagu tradisional dari kalimantan barat// Perhatian saya pun tertuju pada seorang musisi dayak/ yang berkomitmen melestarikan alat musik bernama sape// namanya ferinan duslah/ atau yang dikenal dengan feri sape//	Penjelasan Penulis Penjelasan Penulis Penjelasan Penulis
 Isi Narasi 3 Segmen 1	Roll paket/sound up..... Sape itu/ secara ilmiah// secara tertulis memang saya belum menemukannya/tapi menurut cerita/sape itu ada yang mengatakan bahwa artinya tuh memetik/ yakan//asal dari sape juga ada yang mengatakan bahwa ini ditemukan oleh seseorang begitulah sejarahnya//”	Pernyataan hasil wawancara Feri Sape yang menjelaskan alat musik Sape

 Isi Narasi 4 Segmen 1 Cue: Star in 00:03:50	Roll paket/sound up..... Secara mitos itu/ bahkan alat musik sape ini/saking karismatiknnya/ suaranya begitu menyentuh sukma sehingga orang kayan itu ada cerita bahwa sape itu bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal dan sebagainya”	Pernyataan hasil wawancara Budayawan Aloysius Mering Tentang Sape
  Isi Narasi 5 Segmen 1 Cue: Star in 00:04:47	Roll paket/sound up..... Yasmin athania : pemirsa ini adalah alat musik sape yang merupakan alat musik tradisional yang berasal dari suku dayak pulau kalimantan// dan di sebelah saya sudah ada bang feri yang terkenal dengan feri sape/ musisi sape yang berasal dari kalimantan barat// Yasmin athania : bang feri/ saya ingin bertanya-tanya nih/ terkait sape ini bang// tadi kan dimainkan dengan cara dipetik sama halnya seperti gitar bang// apakah ada perbedaan khusus antara sape dan juga gitar bang// Feri sape : kalau secara purkonologinya bentuknya sangat beda/ kalau sape ya seperti ini memanjang/ kemudian yang perbedaan lagi ada/ nadanya// nada sape itu tuningnya berbeda dengan gitar// kalau gitar ada cord nya ada kuncinya/ dan permainannya juga berbeda dengan gitar// kalau sape kita dominan bermain melodi/ jadi kita bermain di string yang paling bawah// Yahh ini perbedaan dengan gitar/ dan nadanya juga mungkin berbeda lah// Yasmin athania : okeh// bang feri bisa saya diajarkan bermain sape benar seperti apa// Feri sape : boleh kalau belajar// nah ini bagian nadanya// ini bagain nada sape// jadi tekniknya di tekan// jari yang sebelah kanan memetik/ boleh menggunakan jempol// Yasmin athania : wah pemirsa ternyata cukup sulit untuk memainkan alat musik sape ini/ tapi jika dimainkan dengan orang yang andal di bidangnya// tentu akan menghasilkan nada yang	Penjelasan Dialog antara Reporter dengan Feri Sape saat memperlihatkan cara bermain Sape

	indah// bang feri kita lanjut main lagi yahhh//	
Segmen 2		
 Isi Narasi 1 Segmen 2 Cue: Star in 00:07:59	Roll paket/sound up..... Sape itu terbuat dari kayu. Kayu tapi yaa, kayu yang berkualitas. Mungkin saya kasih conto kayu cempedak atau nangka, taua melai bisa,, bukan kategori kayu keras tapi dia mempunyai serat kayu yang bagus untuk menghasilkan suara.	Pernyataan hasil wawancara Feri Sape yang menjelaskan bahan dasar pembuatan alat musik Sape
 Isi Narasi 2 Segmen 2 Cue: Star in 00:08:25	Roll paket/sound up..... Dari segi sejarahnya/kalau di kalimantan barat/itu kita melihat sape itu/ada di beberapa suku// yang paling terkenal itu di suku kayan/kalau di kaliman barat// cuman yang di kalimantan barat/ kayan kalimantan barat itu/ ada satu yang lebih identek dengan etnik kayan/yaitu sape yang hanya ada dua senar/yakni senar nilon yang membedakan dengan sape pada umumnya//	Pernyataan hasil wawancara Budayawan Aloysius Mering Tentang Sape
 Isi Narasi 3 Segmen 2 Cue: Star in 00:09:20	Vo..... Jaringan internet telah memberikan segala kemudahan/sama halnya dengan sape yang sekarang mudah dikenal luas masyarakat//	Penjelas Penulis yang mengandung Koherensi

 Isi Narasi 4 Segmen 2 Cue: Star in 00:09:37	Roll paket/sound up..... Internet juga merukana budaya// jadi besar sekali perangaruhnya baik terhadap penyampaian pesan/kemudian pemdidikan/ yang artinya pendidikan budaya yah//kemudian juga pelestarian yang memang harus disebarluaskan/ nah sehingga komunikasi budaya ini juga memerlukan medi komunikasi//	Pernyataan hasil wawancara Kadis Kominfo Sukaliman
 Isi Narasi 5 Segmen 2 Cue: Star in 00:10:05	Pada zaman modern sekarang kita bisa melihat sape ada dimana-mana dengan meng klik internet youtube itu sapa ada dimana mana// itu kenapa ?// karena orang sudah eksis baik secara individu dengan idenya sendiri/ maupun secara kelompok institusi seperti suku//	Pernyataan hasil wawancara Budayawan Aloysius Mering
 Isi Narasi 6 Segmen 2 Cue: Star in 00:10:30 Presenter	Vo..... Berkat akses internet pula sape tidak hanya dikenal sebagai alat musik tradisional suku dayak saja// namun dentingannya mampu digunakan sebagai media terapi/untuk memberikan ketenangan bagi para penderita defresi// salah satunya di rumah sakit jiwa daerah sungan bangkong pontianak kalimantan barat//	Penjelas Penulis yang mengandung Koherensi

 Isi Narasi 7 Segmen 2 Cue: Star in 00:10:52	Roll paket/sound up..... Seorang mengalami gangguan defresi itu penyebabnya multi faktorial// yang pertama biasanya adalah stress pada lingkungan/stress pada kehidupan sosial/ stress pada ekonomi/ dan ada juga yang memang adalah penyakit turunan/ disebut dengan defresi endorgen//	Pernyataan hasil wawancara Psikiater RSJD Sungai Bangkong Kalbar Dr. Rozalina Tanjung
 Isi Narasi 8 Segmen 2 Cue: Star in 00:11:00	Roll paket/sound up..... Jadi untuk musik sape ini kita bisa mengatakan bahwa ini merupakan musik klasik/ dimana kita ketahui bersama musik klasik ini sangat bermanfaat dalm memberikan kenyamanan/ ketenangan/dan khususnya untuk pasien-pasien dengan gangguan jiwa ini dapat mengurangi suara biskan//bisikan yang didengar// Roll paket/sound up..... Kita sangat menganggap bahawa musik sape ini sangat bermanfaat dan berguna bagi pasein pasien yang mengalami gangguan jiwa// jadi pasien itu bisa jadi lebih tenang dan nyaman// bisa lebih pokus/ dan bisa lebih berintraksi dengan baik dengan masyarakat//	Pernyataan hasil wawancara Direktur RSJD Sungai Bangkong Bantara Sianipar Pernyataan hasil wawancara Direktur RSJD Sungai Bangkong Bantara Sianipar
Segmen 3		
 Isi Narasi 1 Segmen 3 Cue: Star in 00:14:45	Roll paket/sound up..... Sebenarnya dari dulu saya belajar sape menginginkan bagaimana musik sape ini bisa tampil keren/dibawakan oleh seseorang dengan gaya yang keren// alat musik tradisional dengan tampilan yang keren salahsatunya dengan menggunakan inovasi elektrik//	Pernyataan hasil wawancara Feri Sape

 Isi Narasi 2 Segmen 3 Cue: Star in 00:15:35	Roll paket/sound up..... Karena sape itu sesungguhnya untuk mengiringi tarian tarian tradisional/ tapi sekarang seiring perkembangan jaman/ supaya generasi muda berminat yaitu dengan mengembangkan ornamennya/ beradaptasi dengan musik musik modrn juga//	Pernyataan hasil wawancara Feri Sape
 Isi Narasi 3 Segmen 3 Cue: Star in 00:15:58	Roll paket/sound up..... Jadi secara turun temurun sehingga orang orang tua itu mendengar sape yang sekarang tentu mereka ada rasa resistensi/ rasa penolakan juga/ ini katanya tidak asli dan sebagainya// tapi sape tidak bisa bertahan untuk tidak mengikuti perkembangan jaman//	Pernyataan hasil wawancara Budayawan Aloysius Mering
 Isi Narasi 4 Segmen 3 Cue: Star in 00:16:40	Vo..... Jauh sebelumnya ada akses internet/ alunan sape hanya dikenal lewat kalangan tertentu aja// namun setelah internet berkembang pesat/dentingan sape mulai terdengar ke seluruh plosok negeri/ bahkan hingga menembus dunia//	Penjelasan Penulis Yang Mengandung Koherensi
	Roll paket/sound up..... Dunia sekarang kan ada internet/ sangat mudah bagi masyarakat dan generasi muda untuk melihat/ oo bisa kita publikasikan lewat media sosial itus sangat baik untuk masa sekarang/	Pernyataan hasil wawancara Feri Sape

	untuk memudahkan masyarakat mengenal budaya yang kita punya// Ada beberapa negara yang saya kunjungi kunjungi seperti negara iran sudah pernah/ di itali pernah/ di ceko pernah// kemudian di ukraina pernah/dimaroko/ dinegara asi jepang sudah pernah// yang dekat sedikit thailand/ china/ kualalumpur/ serawak dan dubai pernah saya kunjungi//	Pernyataan hasil wawancara Feri Sape
Isi Narasi 5 Segmen 3 Cue: Star in 00:16:55  	Roll paket/sound up..... Kebanggaan ya karena saya sebenarnya musikny borneo/ tapi ketika kta keluar negeri kita membawa indonesia// tidak lagi kita berbicara kalimantan/ tapi kita bicara indonesia// jadi/ orang mengenal kita disaman tidak mengenal musik dalak dari borneo tapi jadinya dikenal orang indonesia/ budaya indonesia dan itulah bagian dari kebanggaan kita	Pernyataan hasil wawancara Feri Sape

4.1.2.1.2 Analisis Relasi Pada Teks Dokumenter Televisi

Unit analisis Relasi dalam dimensi analisis Teks ini, berhubungan dengan bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks wacana tersebut. Setidaknya, menurut Norman Fairclough (Eriyanto. 2017), ada tiga kategori partisipan utama dalam media yaitu *wartawan*, *khalayak media*, *partisipan publik*. Titik fokus analisis ini adalah bagaimana pola hubungan di antara ketiga aktor tadi, ditampilkan dalam teks audio narasi film dokumenter televisi.

Teks Dokumenter Televisi Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*”, menyertakan tujuh pihak yang saling berhubungan yaitu, Penulis Naskah, Feri Sape (Musisi Sape), Aloysius Mering (Budayawan), Sukaliman (Kadiskominfo Kalbar), Dr. Rozalina Tanjung (Psikiater RSJD Sungai Bangkong Kalimantan Barat), Batara Sianipar (Direktur RSJD Sungai Bangkong Kalbar) serta khalayak media. Relasi antar partisipan tersebut, dapat dilihat lebih jelas pada paragraf teks audio narasi tabel dan deskripsi sebagai berikut.

Tabel 4.10 Relasi Teks Audio Narasi

Visual	Audio Narasi	Representasi
 Audio Penulis	Perhatian saya pun tertuju pada seorang musisi dayak/ yang berkomitmen melestarikan alat musik bernama sape// Namanya Ferinan Duslah/ atau yang dikenal dengan feri sape//	Mendukung

 Ferinan Dusla (Musisi Sape)	Sape itu/ secara ilmiah// Secara tertulis memang saya belum menemukannya/tapi menurut cerita/sape itu ada yang mengatakan bahwa artinya tuh memetik/ yakan// Asal dari sape juga ada yang mengatakan bahwa ini ditemukan oleh seseorang begitulah sejarahnya//	Mendukung
--	---	------------------

Pada tabel di atas, suara yang dihadirkan adalah penjelasan penulis, diikuti pernyataan Ferinan Duslah (Musisi Sape), menggunakan kalimat langsung. Disini khalayak media langsung digiring oleh penulis untuk mengetahui siapa yang menjadi objek tayangan film dokumener televisi tersebut. Dengan demikian pernyataan tersebut mendukung objek pada posisi yang lebih menonjol dibandingkan subjek.

Tabel 4.11 Relasi Teks Audio Narasi

 Penulis	Jaringan internet telah memberikan segala kemudahan/sama halnya dengan sape yang sekarang mudah dikenal luas masyarakat//	
 Sukaliman (Kadis Kominfo Kalimantan Barat)	Internet juga merukana budaya// Jadi besar sekali perangaruhnya baik terhadap penyampaian pesan/kemudian pendidikan/ yang artinya pendidikan budaya yah// Kemudian juga pelestarian yang memang harus disebarluaskan/ nah sehingga komunikasi budaya ini	Setara dan Saling Mendukung

	juga memerlukan medi komunikasi//	
 Aloysius Mering (Budayawan)	Pada zaman modern sekarang kita bisa melihat sape ada dimana-mana dengan meng klik internet youtube itu sapa ada dimana mana// Itu kenapa ?// Karena orang sudah eksis baik secara individu dengan idenya sendiri/ maupun secara kelompok institusi seperti suku//	Setara dan Saling Mendukung

Relasi antara penulis dengan Sukaliman (Kadiskominfo Kalbar) dan Aloysius Mering (Budayawaan) mulai di tampilkan setara dan saling mendukung. Penulis dan parsipan subjek, sama-sama membicarakan perkembangan internet yang ikut berperan dalam mengenalkan kesenian musik tradisional Sape kepada khalayak media.

Tabel 4.12 Relasi Teks Audio Narasi

 Penulis	Berkat akses internet pula sape tidak hanya dikenal sebagai alat musik tradisional suku dayak saya// Namun dentingannya mampu digunakan sebagai media terapi/untuk memberikan ketenangan bagi para penderita defresi// Salah satunya di rumah sakit jiwa daerah sungan bangkong pontianak kalimantan barat//	
	seorang mengalami gangguan defresi itu penyebabnya multi faktorial// Yang pertama biasanya adalah stress pada lingkungan/stress pada kehidupan	Setara dan Saling Mendukung

Dr. Rozalina Tanjung (Psikiater RSJD Sungai Bangkong Kalimantan Barat)	sosial/ stress pada ekonomi/ dan ada juga yang memang adalah penyakit turunan/ disebut dengan defresi endorgen//	Setara dan Saling Mendukung
 Batara Sianipar (Direktur RSJD Sungai Bangkong Kalimantan Barat)	Jadi untuk musik sape ini kita bisa mengatakan bahwa ini merupakan musik klasik/ dimana kita ketahui bersama musik klasik ini sangat bermanfaat dalam memberikan kenyamanan/ ketenangan/dan khususnya untuk pasien-pasien dengan gangguan jiwa ini dapat mengurangi suara bisikan// Bisikan yang didengar//	

4.1.2.1.3 Analisis Identitas Pada Teks Dokumenter Televisi

Berikutnya aspek Identitas pada dimensi analisis Teks Wacana Model Norman Fairclough, berkaitan dengan bagaimana Identitas penulis berita (penulis naskah) ditampilkan dan konstruk dalam teks. Disini, apakah penulis ingin mengidentifikasi dirinya sebagai khalayak media, atau mengidentifikasi dirinya secara mandiri ?

Pada teks dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Barat Episode “*Dunia Mendengar Sape*”, dengan jelas penulis mengidentifikasi dirinya sebagai khalayak media. Hal ini digambarkan dengan penjelasan pengantar yang diikuti dominannya pernyataan subjek dokumenter televisi dan pernyataan narasumber yang mempertegas argumennya. seperti pada Audio Narasi kedua, ketiga dan ke empat Segmen pertama.

[Audio Narasi 3 Segmen 1] (VO Reporter)

*BERBICARA MUSIK SAYA JADI PENASARAN/DENGAN LAGU TRADISIONAL DARI KALIMANTAN BARAT// **PERHATIAN** SAYA PUN TERTUJU PADA SEORANG MUSISI DAYAK/ YANG BERKOMITMEN MELESTARIKAN ALAT MUSIK BERNAMA SAPE// NAMANYA FERINAN DUSLAH/ ATAU YANG DIKENAL DENGAN FERI SAPE//*

Dalam narasi tersebut terdapat diksi “*perhatian*” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V Versi Android, berarti “**per.ha.ti.an** *n* ihwal memperhatikan; apa yang diperhatikan; minat” secara menonjol penulis pun memposisikan dirinya sebagai khalayak media.

Pada paragraf Audio Narasi selanjutnya penulis memposisikan diri sebagai pihak pemerintah yang mendukung objek dokumenter televisi (Alat musik Sape) atas perkembangan internet.

[AUDIO NARASI 3 SEGMENT 2] (VO Reporter)

JARINGAN INTERNET TELAH MEMBERIKAN SEGALA KEMUDAHAN/SAMA HALNYA DENGAN SAPE YANG SEKARANG MUDAH DIKENAL LUAS MASYARAKAT//

[AUDIO NARASI 4 SEGMENT 2] (SOT SUKALIMAN KADISKOMINFO KALBAR)

INTERNET JUGA MERUKANA BUDAYA// JADI BESAR SEKALI PERANGARUHNYA BAIK TERHADAP PENYAMPAIAN PESAN/KEMUDIAN PENDIDIKAN/ YANG ARTINYA PENDIDIKAN BUDAYA YAH//KEMUDIAN JUGA PELESTARIAN YANG MEMANG HARUS DISEBARLUASKAN/ NAH SEHINGGA KOMUNIKASI BUDAYA INI JUGA MEMERLUKAN MEDI KOMUNIKASI//

[AUDIO NARASI 5 SEGMENT 2] (SOT ALOYSIUS MERING BUDAYAWAN)

PADA ZAMAN MODERN SEKARANG KITA BISA MELIHAT SAPE ADA DIMANA-MANA DENGAN MENG KLIK INTERNET YOUTUBU ITU SAPE ADA DIMANA MANA// ITU KENAPAH ?// KARENA ORANG SUDAH EKSIS BAIK SECARA INDIVIDU DENGAN IDENYA SENDIRI/ MAUPUN SECARA KELOMPOK INSTITUSI SEPerti Suku//

4.1.2.1.4 Analisis Intertekstualitas Pada Teks Audio Narasi

Pada teks Audio Narasi Dokumenter Televisi ini, banyak suara-suara lain dari narasumber yang muncul secara langsung di setiap segmennya. Suara tersebut direpresentasikan kedalam bentuk penyajian langsung seperti kutipan langsung, yang tersaji dalam tayangan. Pemilihan kutipan langsung maupun tidak langsung bukanlah persoalan teknis jurnalistik semata, melainkan pilihan mana yang diambil menggambarkan strategi wacana bagaimana wartawan menempatkan dirinya di tengah banyak suara-suara diluar dirinya.

Tabel 4.13 Intertekstualitas Pada Teks Audio Narasi

Visual	Audio Narasi	Representasi
Segmen 1		
 Isi Narasi 1 Segmen 1 Cue: Star in 00:00:55	Teaser roll paket/sound up..... Sebenarnya// musiknya borneo ya// tapi ketika keluar negeri kita membawa indonesia// tidak lagi berbicara Kalimantan/tapi kita bicara indonesia//”	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 2 Segmen 1 Cue: Star in 00:01:37	Lead pkg Perjalanan bakti untuk negeri ekspedisi kalimantan barat/ menysar kota pontianak//kota katulistiwa yang dilalui garis lintang nol derajat bumi//	Penjelasan Penulis
	Hari kebetulan masih pagi/ matahari baru saja sejengkal dari upuk// untuk merasakan cerahnya pagi saya pun sengaja menikmati secangkir kopi/sambil mendengarkan musik jalanan// berbicara musik saya jadi penasaran/dengan lagu tradisional dari kalimantan barat//	Penjelasan Penulis
	Perhatian saya pun tertuju pada seorang musisi dayak/ yang berkomitmen melestarikan alat musik bernama sape// namanya ferinan duslah/ atau yang dikenal dengan feri sape//	Penjelasan Penulis
 Isi Narasi 3 Segmen 1	Roll paket/sound up..... Sape itu/ secara ilmiah// secara tertulis memang saya belum menemukannya/tapi menurut cerita/sape itu ada yang mengatakan bahwa artinya tuh memetik/ yakan//asal dari sape juga ada yang mengatakan bahwa ini ditemukan oleh seseorang begitulah sejarahnya//”	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)

Cue: Star in 00:03:18		
 Isi Narasi 4 Segmen 1 Cue: Star in 00:03:50	Roll paket/sound up..... Secara mitos itu/ bahkan alat musik sape ini/saking karismatiknnya/ suaranya begitu menyentuh sukma sehingga orang kayan itu ada cerita bahwa sape itu bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal dan sebagainya”	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
  Isi Narasi 5 Segmen 1 Cue: Star in 00:04:47	Roll paket/sound up..... Yasmin athania : pemirsa ini adalah alat musik sape yang merupakan alat musik tradisional yang berasal dari suku dayak pulau kalimantan// dan di sebelah saya sudah ada bang feri yang terkenal dengan feri sape/ musisi sape yang berasal dari kalimantan barat// Yasmin athania : bang feri/ saya ingin bertanya-tanya nih/ terkait sape ini bang// tadi kan dimainkan dengan cara dipetik sama halnya seperti gitar bang// apakah ada perbedaan khusus antara sape dan juga gitar bang// Feri sape : kalau secara purkonologinya bentuknya sangat beda/ kalau sape ya seperti ini memanjang/ kemudian yang perbedaan lagi ada/ nadanya// nada sape itu tuningnya berbeda dengan gitar// kalau gitar ada cord nya ada kuncinya/ dan permainannya juga berbeda dengan gitar// kalau sape kita dominan bermain melodi/ jadi kita bermain di string yang paling bawah// Yahh ini perbedaan dengan gitar/ dan nadanya juga mungkin berbeda lah// Yasmin athania : okeh// bang feri bisa saya diajarkan bermain sape benar seperti apa// Feri sape : boleh kalau belajar// nah ini bagian nadanya// ini bagaiman nada sape// jadi tekniknya di tekan// jari yang sebelah kanan memetik/ boleh menggunakan jempol// Yasmin athania : wah pemirsa ternyata cukup sulit untuk memainkan alat musik sape ini/ tapi	Pernyataan langsung (Kutipan langsung) Dialog antara Reporter dengan Feri Sape ditampilkan dalam tayangan

	jika dimainkan dengan orang yang andal di bidangnya// tentu akan menghasilkan nada yang indah// bang feri kita lanjut main lagi yahhh//	
Segmen 2		
 Isi Narasi 1 Segmen 2 Cue: Star in 00:07:59	Roll paket/sound up..... Sape itu terbuat dari kayu. Kayu tapi yaa, kayu yang berkualitas. Mungkin saya kasih conto kayu cempedak atau nangka, taua melai bisa,, bukan kategori kayu keras tapi dia mempunyai serat kayu yang bagus untuk menghasilkan suara.	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 2 Segmen 2 Cue: Star in 00:08:25	Roll paket/sound up..... Dari segi sejarahnya/kalau di kalimantan barat/itu kita melihat sape itu/ada di beberapa suku// yang paling terkenal itu di suku kayan/kalau di kaliman barat// cuman yang di kalimantan barat/ kayan kalimantan barat itu/ ada satu yang lebih identek dengan etnik kayan/yaitu sape yang hanya ada dua senar/yakni senar nilon yang membedakan dengan sape pada umumnya//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 3 Segmen 2	Vo..... Jaringan internet telah memberikan segala kemudahan/sama halnya dengan sape yang sekarang mudah dikenal luas masyarakat//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)

Cue: Star in 00:09:20		
 Isi Narasi 4 Segmen 2 Cue: Star in 00:09:37	Roll paket/sound up..... Internet juga merukana budaya// jadi besar sekali perangaruhnya baik terhadap penyampaian pesan/kemudian pemdidikan/ yang artinya pendidikan budaya yah//kemudian juga pelestarian yang memang harus disebarluaskan/ nah sehingga komunikasi budaya ini juga memerlukan medi komunikasi//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 5 Segmen 2 Cue: Star in 00:10:05	Pada zaman modern sekarang kita bisa melihat sape ada dimana-mana dengan meng klik internet youtube itu sapa ada dimana mana// itu kenapah ?// karena orang sudah eksis baik secara individu dengan idenya sendiri/ maupun secara kelompok institusi seperti suku//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 6 Segmen 2 Cue: Star in 00:10:30 Presenter	Vo..... Berkat akses internet pula sape tidak hanya dikenal sebagai alat musik tradisional suku dayak saja// namun dentingannya mampu digunakan sebagai media terapi/untuk memberikan ketenangan bagi para penderita defresi// salah satunya di rumah sakit jiwa daerah sungan bangkong pontianak kalimantan barat//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)

 Isi Narasi 7 Segmen 2 Cue: Star in 00:10:52	Roll paket/sound up..... Seorang mengalami gangguan defresi itu penyebabnya multi faktorial// yang pertama biasanya adalah stress pada lingkungan/stress pada kehidupan sosial/ stress pada ekonomi/ dan ada juga yang memang adalah penyakit turunan/ disebut dengan defresi endorgen//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 8 Segmen 2 Cue: Star in 00:11:00	Roll paket/sound up..... Jadi untuk musik sape ini kita bisa mengatakan bahwa ini merupakan musik klasik/ dimana kita ketahui bersama musik klasik ini sangat bermanfaat dalm memberikan kenyamanan/ ketenangan/dan khususnya untuk pasien-pasien dengan gangguan jiwa ini dapat mengurangi suara biskan//bisikan yang didengar//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
.....Roll paket/sound up..... Kita sangat menganggap bahawa musik sape ini sangat bermanfaat dan berguna bagi pasein pasien yang mengalami gangguan jiwa// jadi pasien itu bisa jadi lebih tenang dan nyaman// bisa lebih pokus/ dan bisa lebih berintraksi dengan baik dengan masyarakat//		
Segmen 3		
 Isi Narasi 1 Segmen 3 Cue: Star in 00:14:45	Roll paket/sound up..... Sebenarnya dari dulu saya belajar sape menginginkan bagaimana musik sape ini bisa tampil keren/dibawakan oleh seseorang dengan gaya yang keren// alat musik tradisional dengan tampilan yang keren salahsatunya dengan menggunakan inovasi elektrik//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)

 Isi Narasi 2 Segmen 3 Cue: Star in 00:15:35	Roll paket/sound up..... Karena sape itu sesungguhnya untuk mengiringi tarian tarian tradisional/ tapi sekarang seiring perkembangan jaman/ supaya generasi muda berminat yaitu dengan mengembangkan ornamennya/ beradaptasi dengan musik musik modrn juga//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 3 Segmen 3 Cue: Star in 00:15:58	Roll paket/sound up..... Jadi secara turun temurun sehingga orang orang tua itu mendengar sape yang sekarang tentu mereka ada rasa resistensi/ rasa penolakan juga/ ini katanya tidak asli dan sebagainya// tapi sape tidak bisa bertahan untuk tidak mengikuti perkembangan jaman//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
 Isi Narasi 4 Segmen 3 Cue: Star in 00:16:40	Vo..... Jauh sebelumnya ada akses internet/ alunan sape hanya dikenal lewat kalangan tertentu aja// namun setelah internet berkembang pesat/dentingan sape mulai terdengar ke seluruh plosok negeri/ bahkan hingga menembus dunia//	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)
	Roll paket/sound up..... Dunia sekarang kan ada internet/ sangat mudah bagi masyarakat dan generasi muda untuk melihat/ oo bisa kita publikasikan lewat media sosial itus sangat baik untuk masa sekarang/	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)

	untuk memudahkan masyarakat mengenal budaya yang kita punya// Ada beberapa negara yang saya kunjungi kunjungi seperti negara iran sudah pernah/ di itali pernah/ di ceko pernah// kemudian di ukraina pernah/dimaroko/ dinegara asi jepang sudah pernah// yang dekat sedikit thailand/ china/ kualalumpur/ serawak dan dubai pernah saya kunjungi//	
Isi Narasi 5 Segmen 3 Cue: Star in 00:16:55  	Roll paket/sound up..... Kebanggaan ya karena saya sebenarnya musikny borneo/ tapi ketika kta keluar negeri kita membawa indonesia// tidak lagi kita berbicara kalimantan/ tapi kita bicara indonesia// jadi/ orang mengenal kita disaman tidak mengenal musik dalak dari borneo tapi jadinya dikenal orang indonesia/ budaya indonesia dan itulah bagian dari kebanggaan kita	Pernyataan langsung (Kutipan langsung)

4.1.2.2 Proses Produksi dan Konsumsi teks (*Discourse Practice*)

Untuk melihat praktik wacana kebudayaan yang ditampilkan oleh media Televisi Metro TV melalui program film Dokumenter Televisi Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*” terbentuk, dimensi ini memfokuskan pada dua aspek analisis yaitu Produksi Teks dan Konsumsi Teks. Media dalam membentuk suatu wacana, terdapat faktor yang kompleks, melibatkan berbagai pandangan, isu apa yang akan diangkat, sumber riset tertentu seperti dalam teknis penulisan, hingga proses produksi berlangsung.

Dalam tingkat analisis ini, peneliti akan memaparkan dan menganalisis proses produksi teks dan konsumsi teks terkait wacana kebudayaan yang muncul pada program film dokumenter Televisi Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*”. Data diperoleh melalui proses wawancara mendalam bersama para informan dan narasumber yang berkompeten dibidang pertelevisian atau setidaknya berpengalaman dalam liputan tentang kebudayaan musik. Aspek produksi teks, peneliti memperoleh data dari informan Yudono (Produser sekaligus Penulis Naskah/Storyline Program Bakti Untuk Negeri “*Dunia Mendengar Sape*”), Yasmin Athania (Presenter/Host dan Dubbing audio Program Bakti Untuk Negeri “*Dunia Mendengar Sape*”), dan Narasumber Andromeda Arizal (Kabiro dan Reportr Metro Tv Stasiun Jawa Barat) sedangkan aspek konsumsi teks, data diperoleh dari narasumber Andromeda Arizal, juga dan Alex Supriadi (Pekerja Seni Videografi, dari SCTV).

4.1.2.2.1 Produksi Teks

Untuk melihat bagaimana wacana teks tentang kebudayaan melalui proses produksi, peneliti melakukan wawancara mendalam pada informan dan narasumber yang berkompeten di bidangnya yaitu Reporter Program Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Barat Episode “*Dunia Mendengar Sape*” Yasmin Athania, Reporter Program Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Nusa Tenggara Timur, Amalina Luthfia, ia juga seorang Produser Program sejenis yaitu *Journey “why to Explore”* di Metro Tv dan Juga Wildan Indrawan, Produser Program *Journey “why to Explore”* Metro Tv, rekan kerja Amalina Luthfia.

Pertama, peneliti akan menampilkan proses produksi penentuan atau seleksi isu pada liputan yang berhubungan dengan tema kebudayaan. Dalam prosesnya dokumenter televisi di Metro Tv, penentuan didasarkan pada lokasi sasaran liputan dan permintaan dari pihak terkait seperti sponsor yang bekerja sama dalam program tersebut.

Amalina Luthfiani (2021) menjelaskan dalam wawancara terkait kriteria proses penentuan isu dengan tema kebudayaan, ia menjelaskan,

Kalau kami (Program Journey), berdasarkan lokasi yang kami pilih. Jadi liputan kebudayaan, penentuannya adalah lokasi yang akan di sasar seperti lokasi yang kita-kira bagus, kemudian kita gali kebudayaan, misalnya dulu di nanggekyo NTT, kabupaten nagekyou, ada upacara adat yang setahun sekali. Kesempatan itu kita meliput acaranya, sekaligus dengan peringatan hari literasi, dan sekalian liputan wisata di daerah sana. Sesimpel itu kalau liputan budaya, yang kiranya budaya itu menarik, memberi edukasi keberagaman Indonesia (Luthfiani, 2021).

Kemudian, Wildan Indrawan, produser Program *Journey* yang sama, Rekan kerja Amalina, menambahkan dalam penentuan seleksi isu tersebut,

ditentukan juga oleh permintaan dari pihak sponsor yang bekerja sama dalam program.

Untuk proses penentuan isu atau tema liputan, kami berdiskusi dengan tim menentukan cerita yang akan diangkat pada suatu daerah. Misal ada acara lain yaitu order dari atasan karena ada kerjasama dengan beberapa pihak, seperti kementerian pariwisata, kementerian komunikasi, hal itu juga menentukan proses penentuan isu misalnya dari kementerian pariwisata, meminta pihak metro tv membuat dokumenter kebudayaan misalnya di Yogyakarta. (Indrawan, 2021).

Sehingga Program Bakti Untuk Negeri Episode “Dunia Mendengar Sape” yang menjadi Objek penelitian ini, penentuan seleksi isu kebudayaan, besar kemungkinan merupakan pensanan dari Bakti Kominfo yang bekerja sama dalam liputan tersebut.

Hal ini sebagaimana penjelasan tambahan Amalina Luthfia, berdasarkan pengalamannya liputan program Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Nusa Tenggara Timur, ia menceritakan perjalannya saat diwawancarai, liputan tersebut disponsori oleh Menkominfo melalui Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (Bakti) yang meminta metro untuk liputan tentang apa yang sudah mereka (Bakti) kerjakan seperti proyek satelit untuk daerah yang sinyalnya (Internet) masih kurang.

Bakti Untuk Negeri, itu kan bekerja sama dengan Bakti Kominfo, artinya, liputan disponsori kementerian komunikasi dan dijalankan oleh Metro Tv. Walaupun sponsor, ada beberapa hal yang harus kita laksanakan, tidak boleh keluar dari kaidah Jurnalistik. Sponsor sama Iklan itu beda, karena menkominfo menyuruh Metro, minta untuk liputan tentang apa yang sudah mereka kerjakan di daerah-daerah, seperti proyek satelit untuk daerah-daerah yang sinyalnya masih susah di NTT (Luthfiani, 2021).

Dari segi rutinitas dan pola kerja saat proses produksi berlangsung, Yasmin Athania menceritakan pengalaman-nya saat ia liputan Episode “*Dunia Mendengar Sape*”. Ia menjelaskan tim melakukan liputannya tidak jauh berbeda dengan liputan pada umumnya, dimulai dari penentuan tema liputan, wawancara narasumber, pengambilan gambar, dan video, mereka lakukan sesuai dengan jadwalnya yang sudah direncanakan seperti merujuk pada Storyline yang menjadi acuan liputan sesuai keadaan

Pola kerja yang dilakukan itu menyesuaikan dengan keadaan (misal waktu yang pas dengan para narsum dan juga menyesuaikan dengan cuaca). Contohnya aja scene Kadiskominfo dan Budayawan itu diambil di hari pertama, karena mereka bersedia dan bisa di hari itu. Kemudian di hari kedua fokus terhadap sosok "Fery Sape" . Di hari ketiga juga masih tentang kegiatan "Fery Sape" yang memainkan alat musik traidisional sape dengan dipadukan dengan alat musik modern. Kemudian lanjut ke scene di Rumah Sakit Jiwa. Di hari keempat, kita ambil gambar yang belum sempat diambil, seperti established kota dan lain lain. Di hari kelimpun sama, ambil gambar gambar pendukung lainnya. Jadi intinya untuk rutinitas dan pola kerja itu menyesuaikan dengan keadaan. Tidak selalu berurutan dengan story line yang sudah dipersiapkan sebelumnya (Athania, 2021).

Pola kerja dan Rutinitas ini, hampir saya dengan bagaimana Wildan Indrawan, memproduksi program *Journey* dengan tema kebudayaan setiap minggunya. Mulai dari riset tentang wilayah, budaya yang akan di angkat, sampai pelaksanaannya tiak jauh berbeda dengan pengalaman Yasmin Athania saat liputan “*Dunia Mendengar Sape*”.

Setelah ditentukan lokasi atau tema yang akan kami liput, kami akan melakukan reset, bisa browsing internet, menelepon orang-orang yang ada di lokasi setempat, misal kami mau ke NTT, ke Plores, kami akan riset di internet segala hal tentang plores, selain itu juga kami bisa menghubungi

teman atau kerabat yang ada di sana untuk menjelaskan destinasi-destinasi yang akan kami datangi. Setelah riset selesai, kami diskusi untuk menentukan jalan cerita yang terbagi tiga bagaian dalam satu episode. Kami bahas ditel, kemudian kami masukan dalam storyline. Setelah storylin tersusun, kami membuat jadwal syuting per hari, biasanya lima hari dilokasi. Lima hari sudah termasuk perjalanan dari jakarta ke lokasi dan kembali ke Jarkarta (Indrawan, 2021).

4.1.2.2.2 Konsumsi Teks

Pada tahapan konsumsi teks, peneliti mewawancarai tiga orang narasumber yang pernah menonton program Dokumenter Televisi Bakti Untuk Negeri “*Dunia Mendengar Sape*” sekaligus memiliki pengalaman liputan tentang kebudayaan musik daerah yaitu Andromeda Arizal (Kabiro sekaligus Presenter Metro Tv Stasiun Bandung), pekerja seni Videografi Alex Supriadi dari SCTV, dan Dudi Rustandi, seorang praktisi, pengamat media, penulis blog sekaligus dosen yang mengajar ilmu komunikasi diantaranya materi tentang jurnalistik di FIKOM Universitas Garut, Juga mengajar di *Telkom University*. Data yang dihasilkan dari proses wawancara tersebut, peneliti mengetahui bagaimana proses konsumsi teks dari Metro Tv, melalui program film dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri episode Dunia Mendengar Sape.

Pertama-tama, peneliti menanyakan perkembangan film dokumenter Televisi pada media masa saat ini. Adormeda Arizal, Kepala Biro Metro Tv Biro Bandung, menjelaskan bahwasannya film dokumenter televisi saat ini cukup jarang khususnya di Metro TV. Hal ini menurutnya karena Dokumenter Televisi dalam pebuatanya harus indep atau mendalam. Terkadang peliputan dokumenter ini diperlukan pada hal yang perlu diangkat untuk mengetahui seberapa luas permasalahan diluar sana untuk dan diketahuai lebih mendalam lagi.

Sebenarnya untuk film dokumenter di tv kita (Metro Tv) itu cukup jarang, karena film dokumenter haruslah indep artinya mendalam. Dan mengapa kemarin kita ada peliputan dokumenter ? karena terkdang ada hal yang urgend, ada hal yang perlu kita angkat sehingga kita tayangkan. Film dokumenter ini sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa luas permasalahan yang ada di luar. Dengan adanya film dokumenter ini, ada hal yang diluar kita ketahui untuk lebih mendalam lagi. (Arizal, 2021)

Secara singkat Arizal (2021), menjelaskan bahwa terkadang dokumenter televisi sangat dibutuhkan untuk mengangkat permasalahan diluar daerah, seperti hal lain yang belum diketahui masyarakat banyak untuk lebih mendalam lagi. Dimana dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Metro Tv, dengan format ekspedisi, untuk mengekspos keadaan alam Indonesia dan tempat wisata yang difokuskan menjadi wisata premium. Seperti episode Ekspedisi Kalimantan Barat “*Dunia Mendengar Sape*” Arizal menuturkan keadaan alat musik sape yang terpencil, dengan kemudahan akses internet, memfasiliasi alat musik sape untuk diketahui masyarakat banyak.

Aku melihat itu tuh (Alat Musik Sape) kondisinya memang terpencil dan juga jauh dari pusat kota. Dengan kita melihat liputan tersebut, membuat kita tahun dan paham bahwasanya ada hal seperti ini (Alat Musik Sape) disana. (Arizal, 2021).

Kemudian Episode Ekspedisi Kalimantan Barat “*Dunia Mendengar Sape*” menurut Alek Supriadi, seorang Pekerja Seni Videografi yang saat ini aktif di media SCTV, menurutnya, dengan diangkatnya tema kebudayaan lokal (Alat Musik Sape) dalam sebuah dokumenter televisi akan menghasilkan karya dokumenter yang menjadi bahan rujukan untuk generasi yang haus akan ilmu pengetahuan karena program ini mengeksplorasi potensi budaya, potensi alam dan lain sebagainya.

Program Bakti Untuk Negeri di Metro Tv konsepnya tidak jauh berbeda dengan film dokumenter National Geographic yang isi audio visualnya mengeksplorasi potensi budaya, potensi alam dan potensi lainnya, sehingga ending dari hasil karya dokumenter ini akan menjadi bahan rujukan bagi generasi yang haus akan ilmu pengetahuan. (Supriadi, 2021)

Pada Episode ini juga, lebih lanjut Alex Supriadi, mengapresiasi tema yang diangkat dalam film dokumenter Bakti Untuk Negeri di Metro Tv sangat bagus. Ia menjelaskan, bahwa alat musik Sape harus dilestarikan hingga masyarakat awam di luar wilayah kalimantan mengetahui keberadaanya.

Sape adalah alat musik tradisional khas Dayak Kalimantan yang harus kita lestarikan, sehingga dengan diangkatnya Sape menjadi tema dalam film dokumenter Bakti Untuk Negeri di Metro Tv sangat bagus sekali, sehingga masyarakat awam di luar wilayah Kalimantan bahkan dunia, kini mulai mengenal alat musik sape yang alunan harmonisasi nya sangat indah setelah di ekplor keberadaannya melalui media televisi nasional, termasuk beberapa konten kreator yang melirik alat musik Sape menjadi kontennya. (Supriadi, 2021).

Tidak jauh berbeda dengan tanggapan Dudi Rustandi seorang praktisi, pengamat media, penulis blog, sekaligus dosen yang mengajar dibidang komunikasi terutama yang berhubungan dengan jurnalistik, menjelaskan dalam wawancaranya tentang tema yang diangkat sangat membantu publikasi kesenian lokal, bukan hanya pada masyarakat lain Indoneisa tetapi seluruh dunia.

Sebeltulnya ini menyampaikan, mempublikasikan budaya Indonesia betul-betul kaya bahwa alat-alat musik, atau tema-tema budaya ini sebetulnya bisa digemari anak muda atau bisa menjadi tran center anak-anak muda Indonesia khususnya di daerah-daerah. Anak muda bisa bangga dengan lokalitasnya, tidak harus selalu merujuk pada tren kebarat-baratan, yang selama ini selalu dibangga-banggakan, justru, karya daerahnya sendiri juga bisa dibanggakan Artinya tema tersebut, khususnya Metro Tv,

membantu mengangkat kembali kebanggaan masyarakat Indonesia, menanamkan cinta produk Indonesia, cinta budaya Indonesia (Rustandi, 2021)

Dudi Rustandi (2021) dalam wawancara terkait tema yang diangkat, menurutnya tayangan tersebut sangat bernilai tertentu selain nilai komersil, seperti nilai sinematografi, narasi, dan budaya.

Menurut saya tayangan ini sangat bernilai dan Metro Tv, sesuai dengan nama Programnya Bakti Untuk Negeri, tidak mempertimbangkan nilai komersil. Karena Metro Tv, istilahnya, ahli di bidang berita, bagaimana dia mengemas satu program sehingga memiliki nilai berita termasuk juga episode dunia “Mendengar Sape” ini, menurut saya dalam tanda kutip, punya nilai komersil, walaupun bukan tayangan komersil, misalkan dari sinematografinya dapet, kemudian narasinya, nilai budaya, kemudian bagaimana metro juga memplaning bahwa ini bisa menjadi kebanggaan generasi muda zaman sekarang, bisa dikolaborasikan dengan musik modern, walau sebetulnya alat musik tradisional daerah, tapi bisa dikolaborasikan dengan musik (Rustandi, 2021)

4.1.2.3 Konteks Sosial Di Luar Media (*Sociocultural Practice*)

Analisis ini, didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media mempengaruhi pada program dokumenter televisi yang diproduksi. Disini, *Sociocultural Practice* menggambarkan bagaimana kekuatan-keatan luar yang ada di dalam masyarakat, memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat.

Norman Fairclough di sini membuat tiga level analisis diantaranya, Level Situasional, Level Institusional dan terakhir Level Sosial.

4.1.2.3.1 Level Situasional

Level Ini, berkenaan dengan bagaimana teks diproduksi dengan memperhatikan aspek situasional saat teks tersebut diproduksi. Teks dihasilkan dalam suatu kondisi suasana yang khas, unik, sehingga teks yang satu berbeda dengan teks yang lain. Jika wacana dipahami sebagai suatu tindakan, maka sesungguhnya tindakan tersebut adalah upaya merespon situasi atau konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2017).

Metro tv, sebagai televisi swasta yang dianggap televisi penyedia informasi kredible, tidak dipungkiri bahwa aspek situasional menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena melatari suatu wacana itu disajikan.

Pada program dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*”, program ini didasari oleh latar keadaan Indonesia ditengah pandemi global Covid-19, secara tidak langsung berdampak pada percepatan penerapan revolusi industri 4.0. Pembatasan akibat pandemi Covid-19, memaksa masyarakat Indonesia untuk memaksimalkan kegiatan di jagat maya secara daring, guna memenuhi kebutuhan sosilnya. Namun, tidak semua wilayah indonesia memiliki akses dan pembangunan fasilitas internet yang sama, baik dari ketersediaan infrastruktur yang baru beroperasi ataupun perkembangan wilayahnya.

JARINGAN INTERNET TELAH MEMBERIKAN SEGALA KEMUDAHAN/SAMA HALNYA DENGAN SAPE YANG SEKARANG MUDAH DIKENAL LUAS MASYARAKAT// (Audio Narasi 3 segmen 2)

Di sini, penulis menunjukkan bahwa jaringan internet yang telah tersedia dan perkembangan pembangunan di wilayah (kalimantan barat) tersebut, membawa dampak positif karena menunjang pelestarian kebudayaan daerah alat musik bernama Sape.

BERKAT AKSES INTERNET PULA SAPE TIDAK HANYA DIKENAL SEBAGAI ALAT MUSIK TRADISIONAL SUKU DAYAK SAJA// NAMUN DENTINGANNYA MAMPU DIGUNAKAN SEBAGAI MEDIA TERAPI/UNTUK MEMBERIKAN KETENANGAN BAGI PARA PENDERITA DEFRESI// SALAH SATUNYA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SUNGAN BANGKONG PONTIANAK KALIMANTAN BARAT// (Audio Narasi 6 Segmen 2).

Potret perkembangan pembangunan akses Internet di Kalimantan Barat, wilayah yang masuk kategori 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) yang menjadi sasaran dari ekspedisi Metro Tv dan Bakti kominfo lewat program Bakti Untuk Negeri, memperlihatkan bahwa keadaan disana mengalami perubahan dan terus berkembang terutama dalam hal akses internet.

Sebagaimana mana tanggapan Amalina Luthfiani (2021), berdasarkan pengalamannya saat liputan Bakti Untuk Negeri Ekspedisi NTT, Program tersebut sangat cocok dengan kondisi pandemi yang saat ini mengakibatkan internet menjadi wajib terutama bagi anak-anak sekolah untuk belajar daring.

Kemarin pas dengan masa pandemi, dimana orang butuh Internet, terutama anak-anak sekolah. Apakah semuanya sudah terjangkau, karena internet sudah menjadi kewajiban untuk anak sekolah, kalau belum, apa kendalanya di lapangan kita gambarkan di liputan itu (Luthfiani, 2021)

4.1.2.3.2 Level Institusional

Pada level ini, peneliti akan melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi media Metro Tv, dalam praktik pembuatan wacana. Hal penting yang ada dalam

aspek level ini, adalah bagaimana hubungan media dengan faktor lain seperti ekonomi media, politik atau ideologi tertentu. Disini peneliti akan menguraikan bagaimana pengaruh institusi-institusi tersebut, terhadap media Metro TV saat hendak membangun wacana.

Dari segi Ekonomi Media, Metro Tv adalah media televisi dengan iklan sebagai pendapatan utama layaknya media televisi pada umumnya. Metro tv memperoleh pendapatan iklan Rp 1,99 Triliun pada semester 1 2019 (Debu, 2019). Dengan pendapatan tersebut Metro Tv berpeluang besar untuk terus bertahan dari segi ekonomi.

Dari segi Politik, Metro Tv adalah anak perusahaan dari Media Grup yang dimiliki oleh Surya Paloh (Politisi Partai Nasdem). Nama Surya Paloh, begitu lekat *image*-nya dengan Metro Tv, sehingga saking eratnya, Metro Tv sering disebut sebagai median dari partai Nasdem.

Program Dokumenter Televisi sendiri selain masuk pada jenis film dokumenter, dari sudut pandang iklan, program tersebut masuk juga pada spot iklan *bloking time* spesial program, dimana wartawan, secara tidak langsung meliput khusus kegiatan Instansi tertentu yakni Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (Bakti) Kominfo. Kegiatan tersebut meliputi perkembangan dan pencapaian lembaga perihal pembangunan infrastruktur digital di seluruh plosok negeri termasuk di wilayah 3T yakni terdepan, terluar dan teringgal.

Sebagaimana penjelsana Dudi Rustandi (2021), dalam wawancaranya, dari segi Jurnalistik Program ini termasuk dalam jenis Jurnalism Partisipan kare peliputan tersebut di seponsori oleh lembaga tertentu yakni Bakti Kominfo.

Dari sudut pandang Jurnalistik, sebetulnya ini merupakan bagian dari konsep Patnersip Jurnalism. Bagaimana kerjasama publikasi, kerjasama jurnalistik, bagaimana satu media masa, media pers, itu bisa mengangkat isu-isu tertentu, bekerja sama dengan pemerintah, yang tentunya memiliki nilai berita tadi. Walaupun itu merupakan program yang bekerja sama dengan pemerintah, saya melihat punya nilai berita yang sangat layak (Rustandi, 2021).

Hal ini senada dengan Wildan Indaran (2021) saat diwawancarai tentang penentuan isu dan tema liputan yang berhubungan dengan kebudayaan dalam dokumenter televisi yang bekerjasama sama dengan pemerintah.

Untuk proses penentuan isu atau tema liputan, kami berdiskusi dengan tim mementukan cerita yang akan diangkat pada suatu daerah. Misal ada acara lain yaitu order dari atasan karena ada kerjasama dengan beberapa pihak, seperti kementrian parawisata, kementrian komunikasi, hal itu juga menentukan proses penentuan isu misalnya dari kementrian pariwisata, meminta pihak metro tv membuat dokumenter kebudayaan misalnya di Yogyakarta (Indrawan, 2021).

Lembaga pemerintah ini, bekerja sama dengan Media Grup Metro Tv, sebagai media publikasinya. Dari penelurusan peneliti, disini terdapat hubungan yang sangat jelas dimana seperti yang kita ketahui Johny Gerard Plate, Mentri Kominfo Saat ini, adalah Sekjen dari Partai Nasdem, sehingga wajar jika Media Metro Tv yang *Image*-nya lekat sekali dengan partai Nasdem bekerja sama mempromosikan sesuatu yang dikemas dalam sebuah program tertentu. hal ini dijelaskan juga oleh Wartawan Merto Tv, Adromeda Arizal, yang menyebut bahwa perlunya publikasi program dari pemerintah.

Ini memang suatu hal yang baik, setiap media, setiap kementerian (Kominfo), setiap pemerintahan pasti membutuhkan media untuk istilahnya mempromosikan apa yang menjadi pekerjaan ataupun programnya. Pemerintah juga pasti punya anggaran untuk mempromosikan setiap program melalui program tertentu, terlebih kalau kita melihat sendiri mentrinya menkominfo (Johny Gerard Plate) adalah dari partai kita (Nasdem), Secara pemerintah, perlu adanya publikasi, percuma kalau kita berbuat baik pada seseorang tapi orangnya tidak tahu apa yang kita lakukan (Pembangunan Infrastruktur), bukan ria, bukan ingin ada apa, tapi istilahnya ke biar masyarakat tau bahwa ini loh kerja kita (Bakti Kominfo). (Arizal, 2021).

4.1.2.3.3 Level Sosial

Aspek terakhir adalah Faktor Sosial yang berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam sebuah pemberitaan. Di sini peneliti peneliti ingin melihat faktor makro sistem politik maupun sistem keseluruhan kebudayaan yang berkaitan dengan wacana kebudayaan yang dibangun lewat Program Dokumenter Televisi Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*”.

Kebudayaan yang terdapat di Indonesia, begitu banyak dan beragam sehingga sangat pantas dijuluki sebagai negara *multicultur*. Budaya-budaya tersebut terdapat pada setiap etnis yang menghuni kepulauan Indonesia, belum termasuk sub etnis hasil dari asimilasi antar etnis besar, yang melahirkan budaya baru.

Saking banyaknya, tidak semua budaya-budaya yang terdapat di Indonesia itu muncul terekspos dengan baik. Kebanyakan mereka hanya terkenal lewat kanvas tertentu saja, pada cakupan wilayah tertentu, bersekala daerah, tidak sampai Nasional. Hal ini bukan tidak adanya upaya dokumentasi, melainkan beberapa faktor yang melatarbelakangi seperti dokumentasi yang tidak menyelur

dan publikasi yang terbatas atau tidak sampai karena tidak semua masyarakat indoneisa dapat memperoleh akses yang sama tentang informasi.

Mayarakat Indonesia sebagian besar yang berada di pelosok daerah kebanyakan hanya bisa mengakses Informasi lewat satu media saja seperti media masa televisi, sehingga jika dokumentasi terhadap suatu kebudayaan tidak menyeluruh atau kurang maksimal, mereka tidak akan tahu sama sekali kebudayaan lain selain yang mereka punya.

Alat musik Sape dari suku Dayak yang berasal dari Kalimantan Barat, saat ini sudah terkenal sampai ke luar negeri. Alat musik yang awalnya hanya digunakan dalam upacara atau ritual tertentu, sejak adanya modernisasi dan modifikasi penyesuain dengan alat musik modrn, Sape menjadi lebih terkenal sebagai alat musik untuk berkreasi dalam dunia musik.

Sape yang dulunya hanya dikenal lewat kalangan tertentu saja, mulai eksis di media baru (Internet), namun tidak di media masa Televisi Khususnya pada dokumenter televisi, perkembangan dokumenter televisi yang mengangkat tentang kebudayaan saat ini tidak terlalu banyak ditayangkan pada media televisi. Menurut Andromedia Arizal (2021), wartawan dari Metro TV menjelaskan bahwa film dokumenter cukup jarang khususnya di media televisi Metro Tv.

Sebenarnya untuk film dokumenter di tv kita (Metro Tv) itu cukup jarang, karena film dokumenter haruslah indep artinya mendalami. Jadi kalau kita mau liputan feature cuman sekilas doang. Dan mengapa kemarin kita ada peliputan dokumenter ? karena terkadang ada hal yang urgend, ada hal yang perlu kita angkat sehingga kita tayangkan. Film dokumenter ini sangat diperlukan untuk mengetahui seberara luas permasalahan yang ada

di luar. Dengan adanya film dokumenter ini, ada hal yang duluar kita ketahui untuk lebih mendalam lagi. (Arizal, 2021).

Film dokumenter sendiri bisa mengangkat suatu daerah agar terekspos melalui media massa dominan seperti televisi yang belum tersentuh akses media sosial. Hal ini, menurut Alex Supriadi (2021), Pekerja Seni Videografi, sangat penting untuk di ketahui.

Program film dokumenter televisi merupakan sebuah wadah untuk mengeksplor potensi daerah, khususnya wilayah pelosok/ pedalaman yang belum tersentuh akses media sosial, seperti banyaknya tradisi seni budaya secara turun temurun yang ada di Kalimantan tapi baru terekspos setelah penggiat seninya berani berinovasi dan mengeksplorasi ke luar dan menyebarkannya melalui berbagai media sosial (Supriadi, 2021).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dari dokumenter televisi Program Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Barat Episode “*Dunia Mendengar Sape*” di Metro Tv, analisis wacana kritis tentang kebudayaan yang di kaji dengan model Norman Fairclough dapat dijelaskan berdasarkan Hasil Analisis *Dimensi Teks*, *Analisis Discourse Practice* (Praktik Wacana), dan *Analisis Sociocultural Practice* (Praktik Sosial dan Budaya).

4.2.1 Pembahasan Analisis Dimensi Teks

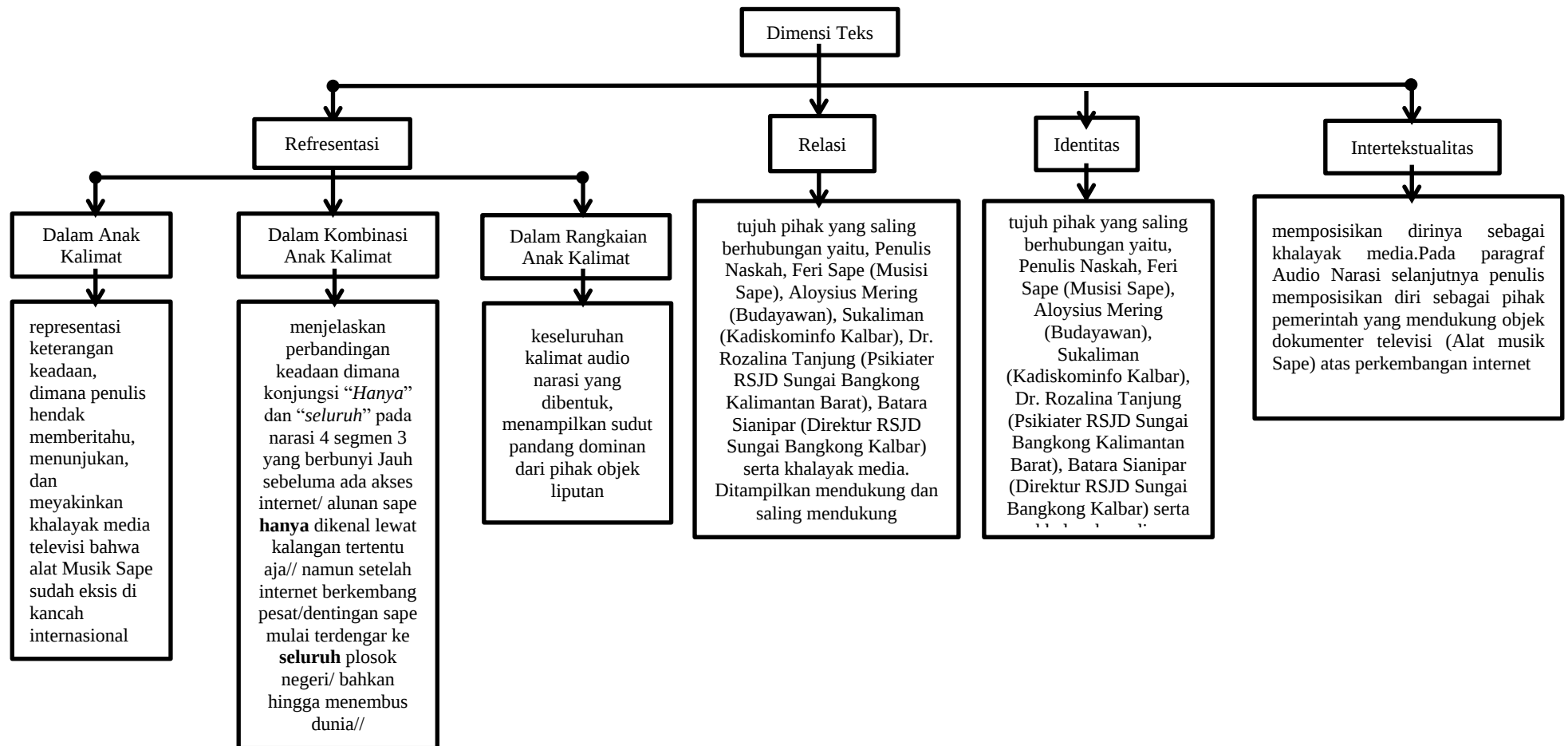
Berdasarkan asumsi dasar *Dimensi Teks*, yang dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Analisis ini berusaha menampilkan bagaimana penggunaan bahasa pada setiap audio narasi di episode tersebut, bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak media dan objek

dokumenter televisi tampil, serta bagaimana identitas mereka di tampilkan dalam teks (Audio Narasi).

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam Teks film dokumenter televisi Bakti Untuk Negeri Ekspedisi Kalimantan Barat dengan judul episode “*Dunia Mendengar Sape*”, dilihat dari kosakata dan semantik, pada judul program tersebut, menggunakan kalimat langsung dengan representasi keterangan keadaan, dimana penulis hendak memberitahu, menunjukan, dan meyakinkan khalayak media televisi bahwa alat Musik Sape sudah eksis di kancah internasional. Ditambah dengan *Statement Opening* yang merepresentasikan tindakan mengharumkan nama Indonesia di mata dunia pada awal tayangan program. Kemudian pada analisis Antar kalimat, wartawan hendak menjelaskan perbandingan keadaan dimana pemilihan konjungsi anak kalimat 1 menunjukan ruang lingkup yang terbatas dibandingkan dengan konjungsi pada anak kalimat 2. Dimana Wartawan mencoba mendeskripsikan perbandingan yang jauh lebih luas dibandingkan zaman dulu.

Subjek dalam teks ini adalah Ferinan Duslah atau Feri Sape, yang menjadi narasumber liputan program. Disini wartawan hendak memposisikan subjek liputan (Feri Sape) sebagai aktor menonjol dalam wacana. Kemudian narasi kedua dan seterusnya mengalir berkesinambungan dengan hasil wawancara. Dengan keseluruhan kalimat audio narasi yang dibentuk, menampilkan sudut pandang dominan dari pihak objek liputan. Hal tersebut dibuktikan dengan isi penjelasan penulis yang menampilkan *statement* pengantar diikuti pernyataan dari para narasumber.

Hubungan antara tujuh pihak terkait yaitu, Penulis Naskah, Feri Sape (Musisi Sape), Aloysius Mering (Budayawan), Sukaliman (Kadiskominfo Kalbar), Dr. Rozalina Tanjung (Psikiater RSJD Sungai Bangkong Kalimantan Barat), Batara Sianipar (Direktur RSJD Sungai Bangkong Kalbar) serta khalayak media, ditampilkan saling mendukung dalam teks dengan wartawan yang banyak memposisikan diri sebagai khalayak media dan pihak pemerintah yang mendukung objek dokumenter televisi (Alat musik Sape) atas perkembangan internet.



Bagan 4.2 Hasil Analisis Dimensi Teks

4.2.2 Pembahasan Analisis *Discourse Practice*

Ditinjau dari Proses Produksi teks, Media Metro Tv saat membangun wacana dengan tema kebudayaan, Menyesuaikan dengan lokasi wilayah sasaran liputan dokumenter, selain itu, sponsor yang bekerja sama dalam liputan tersebut ikut menentukan juga tema yang akan di angkat seperti yang dijelaskan oleh Amalina Luthfiani, Produser Program *Journey*, dalam wawancara secara daring terkait kriteria proses penentuan isu yang berhubungan dengan tema kebudayaan, ia menjelaskan,

Kalau kami (Program Journey), berdasarkan lokasi yang kami pilih. Jadi liputan kebudayaan, penentuannya adalah lokasi yang akan di sasar seperti lokasi yang kita-kira bagus, kemudian kita gali kebudayaan, (Luthfiani, 2021).

Lebih lanjut dalam rutinitas dan pola kerja kegiatan liputan tentang kebudayaan, tim liputan yang bertugas menyesuaikan dengan keadaan tertentu seperti kesiapan narasumber liputan, kondisi alam, dan waktu seperti yang dikemukakan oleh Yasmin Athania, Reporte Metro Tv Reporter yang bertugas pada liputan Bakti Untuk Negeri Episode “*Dunia Mendengar Sape*”.

Pola kerja yang dilakukan itu menyesuaikan dengan keadaan (misal waktu yang pas dengan para narsum dan juga menyesuaikan dengan cuaca). Jadi intinya untuk rutinitas dan pola kerja itu menyesuaikan dengan keadaan (Athania, 2021).

Kemudian dilihat pada Konsumsi teks, peneliti menanyakan perkembangan film dokumenter Televisi pada media massa Televisi saat ini. Adormeda Arizal, seorang Kepala Biro Metro Tv Biro Bandung, menjelaskan bahwasannya film dokumenter televisi saat ini cukup jarang khususnya di Metro

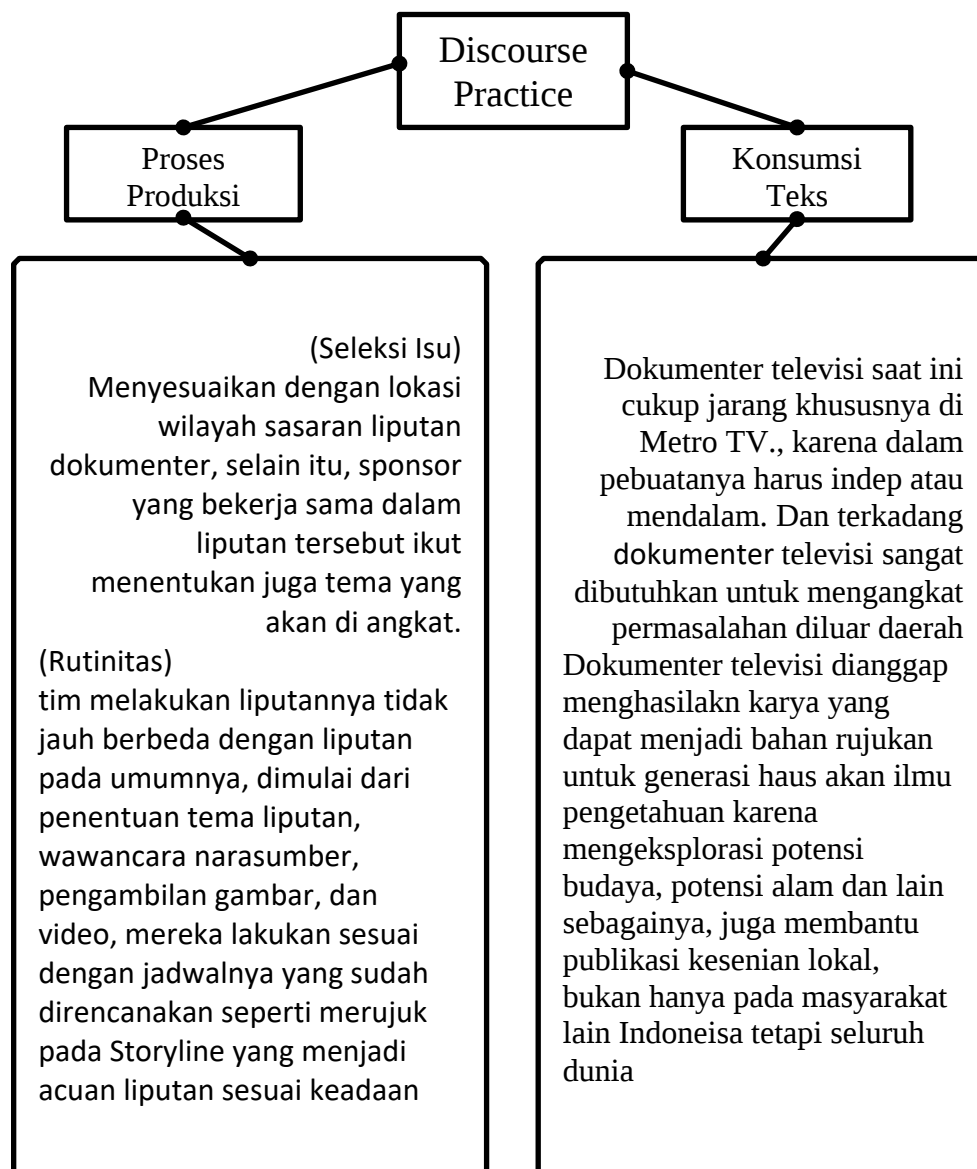
TV. Hal ini menurutnya karena Dokumenter Televisi dalam pembuatanya harus indep atau mendalam. Terkadang peliputan dokumenter ini diperlukan pada hal yang perlu diangkat untuk mengetahui seberapa luas permasalahan diluar sana untuk dan diketahuai lebih mendalam lagi.

Sebenarnya untuk film dokumenter di tv kita (Metro Tv) itu cukup jarang, karena film dokumenter haruslah indep artinya mendalami. Dan mengapa kemarin kita ada peliputan dokumenter ? karena terkdang ada hal yang urgend, ada hal yang perlu kita angkat sehingga kita tayangkan.. (Arizal, 2021)

Menurut Alek Supriadi, seorang Pekerja Seni Videografi yang saat ini aktif di media SCTV, dengan diangkatnya tema kebudayaan lokal (Alat Musik Sape) dalam sebuah dokumenter televisi akan menghasilkan karya dokumenter yang menjadi bahan rujukan untuk generasi yang haus akan ilmu pengetahuan, karena program ini mengeksplorasi potensi budaya, potensi alam dan lain sebagainya.

Konsepnya tidak jauh berbeda dengan film dokumenter National Geographic yang isi audio visualnya mengeksplorasi potensi budaya, potensi alam dan potensi lainnya, sehingga ending dari hasil karya dokumenter ini akan menjadi bahan rujukan bagi generasi yang haus akan ilmu pengetahuan. (Supriadi, 2021).

Pada Episode ini juga, lebih lanjut Alex Supriadi, mengapresiasi tema yang diangkat dalam film dokumenter Bakti Untuk Negeri di Metro Tv sangat bagus. Sehingga masyarakat awal Ia mejelaskan, bahwa alat musik Sape harus dilestarikan hingga masyarakat awam di luar wilayah kalimantan mengetahuinya.



Bagan 4.3 Hasil Analisis Dimensi Discourse Practice

4.2.3 Pembahasan Analisis Dimensi Sociocultural Practice

Hasil analisis dimensi ini, didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media, berpengaruh pada program dokumenter televisi yang diproduksi. Disini, *Sociocultural Practice* menggambarkan bagaimana kekuatan-

keatan luar yang ada di dalam masyarakat, memaknai dan menyebarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Eriyanto (2017) menjelaskan hubungan *Sociocultural Practice* dengan produksi dan konsumsi teks, dimediasi *Discourse Practice*. Dalam dunia media, mediasi ini meliputi dua hal. Yang pertama bagaimana teks tersebut diproduksi dalam ruang kerja redaksional dan penentuan berita yang akan dinaikan. Kedua, khalayak akan mengkonsumsi dan menerima teks sesuai dengan pemahaman produksi teks tersebut (Eriyanto, 2017).

Norman Fairclough membuat tiga level sub analisis *Sociocultural Practice* menggambarkan bagaimana kekuatan-keatan luar yang ada di dalam masyarakat, memaknai diantaranya, Level Situasional, Level Institusional dan terakhir Level Sosial.

Dalam penentuan wacana dengan tema kebudayaan, Metro Tv, sangat memperhitungkan aspek Situasional. Program Dokumenter Televisi ini, didasari oleh latar keadaan Indonesia ditengah pandemi global Covid-19, secara tidak langsung berdampak pada percepatan revolusi industri 4.0. Pembatasan akibat pandemi Covid-19, memaksa masyarakat Indonesia untuk memaksimalkan kegiatan di jagat maya secara daring, guna memenuhi kebutuhan sosilnya. Namun, tidak semua wilayah indonesia memiliki akses dan pembangunan fasilitas internet yang sama, baik dari ketersediaan infrastruktur yang baru beroperasi ataupun perkembangan wilayahnya.

JARINGAN INTERNET TELAH MEMBERIKAN SEGALA KEMUDAHAN/SAMA HALNYA DENGAN SAPE YANG SEKARANG MUDAH DIKENAL LUAS MASYARAKAT// (Audio Narasi 3 Segmen 2)

Di sini, penulis menunjukkan bahwa jaringan internet yang telah tersedia dan perkembangan pembangunan di wilayah (kalimantan barat) tersebut, membawa dampak positif karena menunjang pelestarian kebudayaan daerah alat musik Bernama Sape.

Kekuatan lain yang ikut mempengaruhi pembentukan wacana tentang kebudayaan dalam program tersebut berupa Institusi yang terlibat. Dari segi Politik, Metro Tv adalah anak perusahaan dari Media Grup yang dimiliki oleh Surya Paloh (Politisi Partai Nasdem). Nama Surya Paloh, begitu lekat *image*-nya dengan Metro Tv, sehingga saking eratnya Metro Tv disebut sebagai dari partai Nasdem.

Lembaga pemerintah ini, bekerja sama dengan Media Grup Metro Tv, sebagai media publikasinya. Dari penelusuran peneliti, disini terdapat hubungan yang sangat jelas dimana seperti yang kita ketahui Johny Gerard Plate, Menteri Kominfo Saat ini adalah Sekjen dari Partai Nasdem, sehingga wajar jika Media Metro Tv yang *Image*-nya lekat sekali dengan partai Nasdem bekerja sama mempromosikan sesuatu yang dikemas dalam sebuah program tertentu. hal ini dijelaskan juga oleh Wartawan Merto Tv, Adromeda Arizal, yang menyebut bahwa perlunya publikasi program dari pemerintah.

Secara pemerintah, perlu adanya publikasi, percuma kalau kita berbuat baik pada seseorang tapi orangnya tidak tahu apa yang kita lakukan (Pembangunan Infrastruktur). (Arizal, 2021).

Kaitannya dengan wacana kebudayaan yang terbentuk, tema kebudayaan yang terangkat disini diarahkan menjadi pembuktian dari dampak perkembangan

infrastruktur akses Internet, sebagai proses Hegemonim Media terhadap masyarakat yang tidak mengetahui kondisi daerah yang terdapat dalam wacana tersebut.

Yang terakhir adalah faktor Sosial yang ikut mempengaruhi Wacana ini terbentuk. Kebudayaan yang terdapat di Indonesia, begitu banyak dan beragam sehingga sangat pantas dijuluki sebagai negara *multicultur*. Saking banyaknya, tidak semua budaya-budaya yang terdapat di Indonesia itu muncul terekspos dengan baik. Kebanyakan mereka hanya terkenal lewat kalangan tertentu saja, pada cakupan wilayah tertentu, bersekala daerah, tidak sampai Nasional. Masyarakat Indonesia sebagian besar yang berada di pelosok daerah kebanyakan hanya bisa mengakses Informasi lewat satu media saja seperti media massa televisi, sehingga jika dokumentasi terhadap suatu kebudayaan tidak menyeluruh atau kurang maksimal, maka tidak akan tahu sama sekali kebudayaan lain selain mereka punya.

Alat musik Sape dari suku Dayak yang berasal dari Kalimantan Barat, saat ini sudah terkenal sampai ke luar negeri. Alat musik yang awalnya hanya digunakan dalam upacara atau ritual tertentu, sejak adanya modernisasi dan modifikasi penyesuaian dengan alat musik modern, Sape menjadi lebih terkenal sebagai alat musik untuk berkreasi dalam dunia musik.

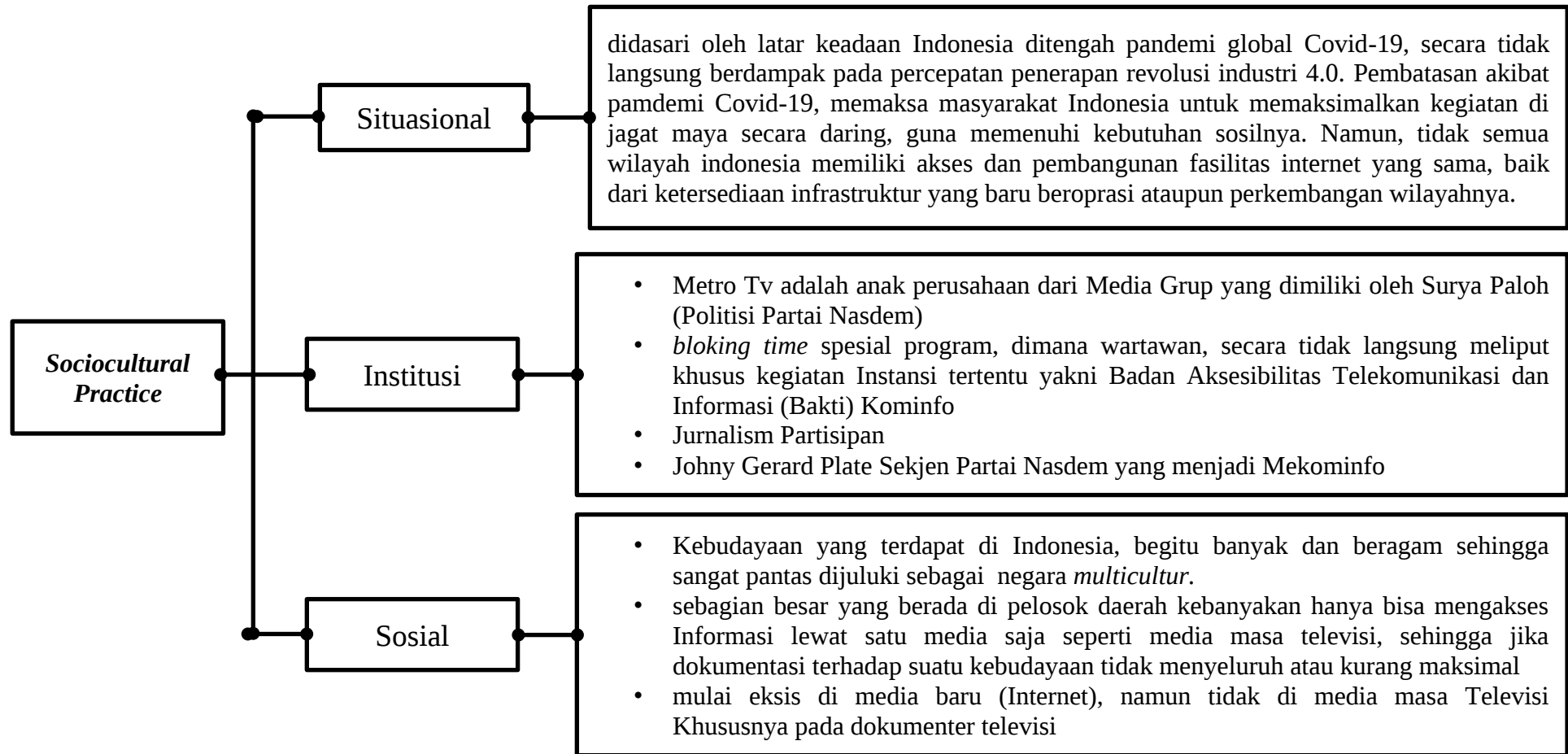
Sape yang dulunya hanya dikenal lewat kalangan tertentu saja, mulai eksis di media baru (Internet), namun tidak di media massa Televisi Khususnya pada dokumenter televisi. Perkembangan dokumenter televisi yang mengangkat tentang

kebudayaan saat ini tidak terlalu banyak ditayangkan pada media televisi. Menurut Andromedia Arizal (2021), wartawan dari Metro TV menjelaskan bahwa film dokumenter cukup jarang khususnya di media televisi Metro Tv.

Sebenarnya untuk film dokumenter di tv kita (Metro Tv) itu cukup jarang, karena film dokumenter haruslah indep artinya mendalami. Jadi kalau kita mau liputan feature cuman sekilas doang. (Arizal, 2021).

Film dokumenter sendiri bisa mengangkat suatu daerah agar terekspos melalui media massa dominan seperti televisi yang belum tersentuh akses media sosial. hal ini, menurut Alex Supriadi (2021), Pekerja Seni Videografi, sangat penting untuk di ketahui.

Program film dokumenter televisi merupakan sebuah wadah untuk mengeksplor potensi daerah, khususnya wilayah pelosok/ pedalaman yang belum tersentuh akses media sosial, seperti banyaknya tradisi seni budaya secara turun temurun yang ada di Kalimantan tapi baru terekspos setelah penggiat seninya berani berinovasi dan mengeksplorasi ke luar dan menyebarkannya melalui berbagai media sosial (Supriadi, 2021)



Bagan 4.4 Hasil Analisis Sociocultural Practice